

KAJIAN USAHATANI TUMPANG GILIR TANAMAN PADI DAN TOMAT DI DESA WOLAANG KECAMATAN LANGOWAN TIMUR

**STUDY OF FARMING OVERLAP SHIFT RICE AND TOMATO PLANTS IN EAST
VILLAGE WOLAANG DISTRICT LANGOWAN**

Marisa Solar
090314068

Pembimbing :
1. Ir. celsius Talumingan, MP
2. Dr. Ir. O esry. Laoh, Ms
3. Dra. Martha M. sendow, MSi

Tanda-Tangan :

ABSTRAK

Tumpang Gilir merupakan suatu system bercocok tanam selama setahun atau lebih yang terdiri dari beberapa kali bertanam satu atau beberapa jenis tanam secara bergiliran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani Padi dan Tomat sebagai tanaman tumpang gilir selama satu tahun. Ada banyak kombinasi tanaman yang diusahakan petani dalam satu tahun produksi, dan kombinassi-kombinasi tanaman tersebut pada umumnya selalu diganti pada setiap tahun . Produksi tergantung pada keadaan cuaca dan permintaan pasar. Manfaat penelitian ini sebagai bahan informasi bagi peneliti, dan sebagai bahan masukan bagi penyuluh instansi-instansi yang terkait dan pihak-pihak yang memerlukan.

ABSTRACT

Rotate overlap is a system of farming for a year or more consisting of several times planting one or several types of crops in rotation . This study aims to determine the magnitude of Rice and Tomato farm income as a plant overlapping shifts during one year . There are many combinations of plants that are cultivated farmers within one year of production , and kombinassi - combination of these plants generally always be replaced in each year . Production depends on weather conditions and market demand . The benefits of this research as information for researchers , and as fill material for the extension agencies concerned and the parties need .

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijaksanaan pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi tujuan yang

ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas,

tenaga kerja, tanah dan Modal. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat maka pemerintah menerapkan kebijakan untuk mengutamakan tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani dan jenis tanaman yang memberikan kesempatan kerja lebih banyak serta jenis tanaman yang bernilai gizi tinggi (Soekartawi dalam Palit 2003).

Tujuan dari setiap usaha yang didirikan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, dimana keuntungan yang diperoleh dapat digunakan oleh suatu industri untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Salah satu bentuk industri kecil yang berkembang di Indonesia adalah di bidang pangan. Menurut Wirakartakusumah (1997), keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan minuman. Padi sawah merupakan komoditas yang selalu dikonsumsi setiap hari sehingga perlu ketersediaannya setiap saat. Padi sawah mempunyai arti yang penting dalam menunjang penyediaan pangan bagi penduduk dan besarnya pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh status lahan garapan.

Status lahan garapan bagi petani sangat penting karena pengolahannya akan lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan petani ataupun untuk meningkatkan pendapatan petani tanpa ada keterkaitan dengan pihak lain. Status lahan garapan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani.

Pola tanam tumpang gilir sudah dikenal dan diterapkan oleh petani di Desa Wolaang. Bentuk pola tanaman tumpang gilir yang ada di Desa Wolaang adalah sequential planting (tanaman beruntun), yaitu menanam tanaman berikut segera mungkin setelah tanaman terdahulu dipanen pada sebidang lahan yang sama. Tanaman yang digilir adalah beberapa jenis yaitu tanaman

padi-padi-padi, padi-tomat-padi, dan padi-padi-tomat. Namun yang banyak ditanam di Desa Wolaang adalah Tanaman Padi-Tomat-Padi

1.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani padi tomat sebagai tanaman tumpang gilir selama satu tahun di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi peneliti, dan sebagai bahan masukan bagi penyuluh instansi-instansi yang terkait dan oihak-pihak yang memerlukannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Tanam Tumpang Gilir

Pola tanam didefinisikan oleh Sutidjo dalam Ticoalu (2003) sebagai urutan tanaman pada sebidang lahan selama periode satu tahun, termasuk di dalamnya masa bero atau periode kosong. Pola tanam atau sistem pertanaman dari cropping sistem bisa merupakan suatu giliran yang teratur dari aneka macam tanaman atau terdiri dari satu macam tanaman saja selama jangka waktu tertentu.

Tanaman bergiliran merupakan penanaman dua jenis tanaman atau lebih yang dilakukan secara bergiliran. Setelah tanaman yang satu panen kemudian baru ditanam tanaman berikutnya pada sebidang lahan tersebut.

Bentuk-bentuk tumpang gilir (multiple cropping) adalah sebagai berikut:

1. Tanaman Campuran (mixed cropping); yaitu dua atau lebih jenis tanaman di tanam serentak dan tercampur dengan tidak membentuk barisan tanaman yang beratur.
2. Tumpang sari seumur (inter cropping); yaitu dua atau lebih jenis tanaman seumur ditanam serentak dengan membentuk barisan-barisan yang lurus

- untuk tiap jenis tanama ditanam berseling pada laha yang sama
3. Tumpang sari berbeda umur (inter planting); yaitu menanam tanaman berumur lebih genja berbaris diantara jenis tanaman lain yang berumur lebih dalam pada sebidang lahan yang sama.
 4. Tanaman sela (inter culture); yaitu tanaman semusim atau setahun ditanam diantara tanaman tahunan dengan barisan yang lurus.
 5. Tanaman beruntun (sequential planting); yaitu menanam tanaman berikut sesegera mungkin setelah tanaman terdahulu di panen pada sebidang lahan yang sama.
 6. Tanaman sisipan (relay planting); yaitu penyisipan tanaman berikut dalam bentuk penanaman benih diantara tanaman lama yang sudah berbunga atau setengah umur.

Untuk meningkatkan pendapatan petani penyusunan pertanaman perlu untuk mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Perlu ditentukan banyak dan macamnya tanaman serta luas penyebaran pola itu dihubungkan dengan pemasaran.

2.2 Deskripsi Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*, L) termasuk tumbuhan gramineae, tumbuhan ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas yang di dalamnya berongga (kosong). Tingginya 0,5-1 meter, dan pada tiap-tiap buku batang tumbuh daun yang berbentuk pita dan berlepah itu membalut hampir sekeliling batang (soemartono dalam Weinfry 2000).

Diantara tanaman padi yang termasuk jenis *oryza sativa* L, terdapat ribuan varietas yang satu sama lain mempunyai ciri-ciri khas tersendiri sehingga dapat dikatakan bahwa dilihat dari sudut bentuk tubuh (morfologie) tidak ada dua varietas padi yang mempunyai bentuk yang sama, perbedaan yang nampak antara varietas satu dengan yang lainnya adalah disebabkan oleh perbedaan dalam pembawaan sifat (Grace 2003).

. Tanaman padi banyak membutuhkan air terutama ditanam dimusim hujan, atau dilahan sawah yang berpengairan. Pelaksanaan usaha tani padi sawah menurut Girisonta, 1990 meliputi berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan persiapan dan persemaian
2. Kegiatan pengolahan tanah seperti pembersihan, pencakulan dan menggaru
3. Kegiatan penanaman Pada kegiatan penanaman dibagi dalam dua bagian yaitu:
 - a. Pemindahan bibit: bibit dipersemaian yang berumur 25-40 hari dapat segera dipindahkan kelahan yang telah disiapkan.
 - b. Menanam: dalam menanam bibit padi hal-hal yang harus diperhatikan adalah sistem larikan, jarak tanam, hubungan tanaman, jumlah tanaman tiap lubang dalam penanaman bibit.
4. Kegiatan penyiangan Kegiatan ini biasanya dilakukan dua kali dalam satu musim tanam yaitu pertama pada saat tanaman padi berumur 3-4 minggu dan yang kedua setelah berumur 5-6 minggu.
5. Kegiatan pemberantasan hama Kegiatan ini biasanya dilakukan dua kali dalam satu musim tanam pada saat padi berumur 3 dan 6 minggu.
6. Kegiatan pemupukan Pekerjaan pemupukan dilakukan 2-3 kali yakni: pada saat tanaman berumur 3 minggu dan pada saat tanaman berumur 5-6 minggu.
7. Kegiatan pengontrolan tanaman Kegiatan ini meliputi : Pengontrolan air, pengontrolan hama dan penyakit.
8. Panen Pemanenan dilakukan pada waktu padi sudah menguning tangkai kelihatan menduduk dan gabah sudah berisi/keras.

2.3 Deskripsi Tanaman Tomat

Tomat adalah termasuk tanaman semusim (berumur pendek). Artinya tanaman hanya satu kali brproduksi dan setelah itu mati. Tomat termasuk tanaman semusim yang berbentuk bulat. Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, tomat diklasifikasikan sebagai berikut

Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)

Divisi: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)

Subdivisi : Angiospermae (berbiji tertutup)

Kelas : Dicotyledonae (biji berkeping dua)

Ordo : Tubiflorae

Famili : Solanaceae

Genus : Lycopersicum

Spesies : Lycopersicum
esculentum Mill/syn;
licopersicon

Lycopersicum Mill

Buah tomat berbentuk bulat, bulat lonjong, bulat pipih, atau oval. Buah yang masih muda berwarna hijau muda sampai hijau tua. Sementara itu, buah yang sudah tua berwarna merah cerah atau gelap, merah kekuning-kuningan, atau merah kehitaman. Selain warna-warna diatas ada juga buah tomat yang berwarna kuning.

Tanaman tomat memerlukan intensitas cahaya matahari sekurang-kurangnya 10-12 jam setiap hari. Cahaya matahari tersebut digunakan untuk proses fotosintesis, pembentukan bunga, pembentukan buah, dan pemasakan buah. Jika tanaman teraungi alias kekurangan cahaya matahari akan berdampak negatif, misalnya umur panen menjadi lebih lama,

batang menjadi lemas, tanaman tumbuh meninggi, dan tanaman lebih gampang terkena cendawan.

Menurut Maskar, Abdi Negara, Ruslan Boy dan IGP Sarasutha (2005). Tanaman tomat (*Lycopersidum esculentum* Mill) merupakan sayuran buah yang tergolong tanaman semusim berbentuk perdu dan termasuk ke dalam famili solanaceae. Buahnya merupakan sumber vitamin dan mineral. Penggunaannya semakin luas, karena selain dikonsumsi sebagai tomat segar dan untuk bumbu masakan, juga dapat diolah lebih lanjut sebagai bahan baku industri makanan seperti sari buah dan saus tomat. Untuk meningkatkan produksi tomat, berbagai cara dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan teknologi budidaya seperti perbaikan varietas, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta perbaikan pasca panen.

2.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya faktor tenaga kerja petani dan para anggotanya keluarganya. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri, yang terdiri atas ayah, isteri dan anak-anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang, namun usahatani sekaali-kali dapat membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah, baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.

Dalam usahatani ditemukan 2 (dua) macam tenaga kerja, yaitu :

a. Tenaga kerja dalam keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang tidak dibayar upahnya, yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, isteri dan anak-anak.

b. Tenaga kerja luar keluarga

Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang dibayar upahnya sehingga biasa disebut tenaga upahan.

2.7 Konsep Biaya

Biaya merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat.

Menurut Sudarman (2001) dalam pengertian ekonomi, yang dimaksud dengan biaya adalah semua beban finansial yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan barang atau jasa agar siap digunakan oleh konsumen, baik betul-betul digunakan maupun yang tidak betul-betul dikeluarkan. Seperti halnya dengan produksi, biaya yang harus ditanggung produsen dalam suatu kegiatan produksi dapat dihubungkan dengan jumlah barang dan jasa yang diproduksi.

2.8 Penerimaan

Penerimaan usahatani atau istilah lainnya pendapatan kotor usahatani dapat diartikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Menurut Hernanto (1991) penerimaan usahatani (farm receipts), yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani, meliputi : nilai penjualan hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang di konsumsi petani dan keluarganya selama melakukan kegiatan.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = Y \cdot P_y$$

Tr = Total Revenue (penerimaan)

Y = Produksi Dalam Suatu Usahatani

$$P_y = \text{Price (Harga)}$$

2.9 Pendapatan Usahatani

Berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian, pada akhirnya akan di nilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang di peroleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani. Selain itu pendapatan usahatani dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai pengelola, pekerja sebagai penanam modal pada usahatannya.

Pendapatan usahatani selalu menjadi pusat perhatian di dalam mengelola usahatannya. Karena pendapatan petani mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani supaya dapat melanjutkan kegiatan usahatannya. Pendapatan ini akan digunakan juga untuk mencapai keinginan-

keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan. Jumlah pendapatan dan cara menggunakan inilah yang menentukan tingkat hidup petani.

Pendapatan yang di terima masing-masing keluarga petani berbeda-beda.sekalipun luas lahannya sama.

Soekartawi dan Hardeker dalam palit (2003) menggolongkan pendapatan usahatani menjadi dua jenis yaitu pendapatan kotor usahatani dan pendapat bersih usahatani. Pendapatan kotor usahatani atau istilah lainnya penerimaan usahatani dapat diartikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total usahatani.

Menganaalisis pendapatan usahatani memerlukan keterangan pokok yaitu

Penerimaan usahatani yang berwujud tiga hal yaitu :

1. Hasil penjualan produk pertanian

Produk yang dikonsumsi keluarga selama melakukan kegiatan

2. Kenaikan nilai inventaris

Pengeluaran usahatani yang secara umum

meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya-biaya tetap ini tidak dipengaruhi

oleh besarnya produksi. Biaya variabel

adalah meliputi semua biaya yang

dikeluarkan untuk sarana produksi,

biaya tenaga kerja, di mana nilainya

berubah sesuai dengan jumlah produksi

yang dihasilkan.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara

produksi yang diperoleh dengan harga jual

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Revenue (Penerimaan)

Tc = Total Cost (Biaya)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara secara langsung dengan responden (petani), di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur tersebut berpedoman dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi – instansi yang terkait dalam penelitian ini.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan metode survei atau studi kasus pada keseluruhan petani yang berjumlah 20 orang. Pada usahatani padi dan tomat di Desa Wolaang, Kecamatan Langowan Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan sengaja (purposive) di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur, karena desa tersebut merupakan sentra produksi tanaman Padi dan Tomat.

3.3 Konsep Pengukuran Variabel

1. biaya produksi, yaitu biaya yang dipergunakan selama proses produksi berlangsung dalam 1 (satu) musim tanam. biaya produksi ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- a. biaya Variabel
 - a) Benih/Bibit (Rp/kg)
 - b) Pupuk (Rp/Kg)
 - c) Pestisida (Rp,Ha)
 - d) Tenaga kerja (HOK)
 - e) Transportasi (Rp)
- b. Biaya Tetap
 - a) Pajak
 - b) Penyusutan Alat
 - c) .Penerimaan, yaitu perkalian antara produksi dengan harga jual ((Rp/Kg)
 - d) Pendapatan, yaitu selisih antara penerimaan total dengan total pengeluaran. (Rp/Kg).

e) Harga jual (Rp/kg), yaitu harga jual yang berlaku ditingkat petani.

f) Karakteristik Petani :

- Umur Petani (tahun)
- Tingkat Pendidikan (SD, SLTP, SLTA, PT)
- Jumlah Anggota Keluarga

g) Luas Lahan (Ha)

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani berdasarkan status lahan pada usaha tani padi dan tomat maka digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

• Return Cost Ratio yaitu perbandingan antar penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dengan rumus :

$$A = R/C$$

Keterangan : a = Return cost ratio

R = Penerimaan

C = Biaya

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Data penelitian didapat di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur.

4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk proses produksi selama satu musim tanam..

Biaya untuk pembelian sarana produksi, yaitu biaya untuk pembelian benih padi

dan tomat, yang paling sering digunakan oleh petani di Desa Wolaang adalah benih, pupuk kandang, urea, sp36, kcl, vertipos, mutiara serta pestisida. Pestisida serangan hama penyakit atau disesuaikan dengan kebutuhan tanaman padi dan tomat.. tapi pupuk yang sering digunakan Petani dalam sahatani tumpang gilir tanaman Padi dan Tomat adalah Pupuk Kcl,urea,Sp36. Harga sarana produksi untuk tahun yang berjalan ini tidak dapat dipastikan sehingga mempersulit petani dalam perencanaan usahatani

Tabel 1. Biaya Produksi Rata-rata Usahatani Tanaman Padi dan Tomat Dengan Pola Tanam Tumpang Gilir

N Jenis Biaya	Biaya Produksi Untuk Masing-masing Pola Tanam		
	Padi 1	Tomat	Padi 2
1 Biaya Variabel:	76.475	23.625	237.000
• Benih/bibit			
• Pupuk			
-Urea	89.870	323.400	92.070
- Kcl	22.000	309.350	21.000
- SP36	67.980	-	60.720
-Npk	-	342.650	-
• Pestisida	6.875	23.750	6.875
• Tenaga kerja	1.927.500	1.278.750	1.927.500
Jumlah	2.190.700	2.301.525	2.345.165
B Biaya Tetap:			
Pajak	19.750	19.750	19.750
Penyusutan Alat	49.942	5.144.167	49.942
Transportasi	175.000	180.000	175.000
Jumlah	244.692	5.343.917	24.466,92
Total	489.384	7.645.442	2.589.857

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya produksi terbesar untuk benih/bibit adalah Rp. 237.000 yaitu pada pola tanam padi 2. Sedangkan yang paling kecil adalah pola tanam tomat Rp 23.62. Untuk pupuk biaya produksi terbesar adalah pada pola tanam tomat Rp. 7. 645. 442. pupuk yang digunakan adalah Pupuk Urea,Kcl,Npk dan SP36. Dengan harga untuk masing – masing pupuk tersebut .Pupuk Urea Rp. 1900/Kg, Kcl Rp. 10.000/kg, sp36 Rp. 2200/kg, Npk Rp. 2200/kg . Penggunaan

pupuk disesuaikan dengan keadaan lahan, dimana petani tidak lagi memberikan pupuk seperti dosis yang dianjurkan karena menurut petani lahan yang sudah diberi pupuk pada masa tanam lalu masih subur. Hal ini disebabkan adanya adanya residual effect dari tanaman terdahulu sehingga kebutuhan pupuk penanaman berikutnya menjadi berkurang.

Penggunaan pestisida untuk masing – masing tanaman berbeda, dosis yang diberikan juga berbeda. Harga pestisida yang digunakan berkisar Rp. 2500/bunglks. kebutuhan pestisida yang paling besar adalah untuk tanaman tomat karena sangat mudah terserang hama dan penyakit tanaman.

Tenaga kerja yang digunakan berasal dari dua sumber yaitu tenaga kerja dari luar keluarga dan tenaga kerja dari dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga berkisar 8-57 HOK. Untuk satu kali musim tanam, sedangkan dari dalam keluarga 4-20 HOK.

Upah tenaga kerja laki-laki RP. 75.000- dan tenaga kerja wanita adalah Rp,60.000. adanya perbedaan upah tersebut disebabkan karena kemampuan kerja yang berbeda. Tenaga kerja pria dibutuhkan pada kegiatan–kegiatan yang memerlukan tenaga lebih besar seperti pengolahan tanah, penanaman dan pemupukan. Sedangkan tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk pekerjaan yang relative ringan seperti penanaman, penjarangan, dan panen. Untuk tenaga kerja biaya produksi yang terbesar adalah Rp. 7.645.442 pada tanaman tomat

4.2 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dam suatu usahatani. Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan Usahatani Padi dan Tomat selama satu musim tanam, sedangkan penerimaan adalah perkalian

antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani.

Besar kecilnya pendapatan bersih yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani ditentukan oleh faktor biaya produksi. Dalam penelitian ini adalah biaya sejak persiapan lahan sampai pada pasca panen (pemasaran).

Tabel 2. Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Rata-rata, Usahatani Tumpang Gilir Padi 1, Tomat, Padi 2. (Rp/ha)

Biaya Produksi	Pola Pertanian dari Sistem Tumpang Gilir		
	Padi 1	Tomat	Padi 2
Pengeluaran			
-Sarana Produksi	263.200	1.022.775	417.665
• Tenaga Kerja	1.927.500	1.278.750	1.927.100
• Penyusutan Alat	49.942	5.144.167	49.942
• Pajak	19.750	19.750	19.750
• Transportasi	175.000	180.000	175.000
Jumlah	24.353.92	7.645.442	2.589.857
Penerimaan	10.438.200	9.500.000	11.883.900
Pendapatan	8.002.808	1.854.558	9.294.043

Berdasarkan Tabel 2 dengan membandingkan pendapatan dari tumpang gilir tanaman padi dan tomat dapat diketahui bahwa pendapatan yang terbesar yaitu Rp. 9.294.043. -per musim tanam, tetapi ada pula petani yang memiliki gagal panen tomat dan tidak mendapatkan keuntungan yang banyak karena biaya produksi lebih besar dari penerimaan. Rata-rata penerimaan petani tomat adalah Rp. 1.854.558 per musim tanam.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pendapatan tanaman padi dan tomat di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbesar dengan menggunakan tumpang gilir tanaman padi dan tomat yaitu pada tanaman Padi 2 sebesar Rp. 9.294.043, per musim tanam sedangkan yang paling kecil yaitu tanaman tomat sebesar Rp. 1.854.558 per musim tanam.

Usahatani tanaman yang paling menguntungkan dan bagus ditanam di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur adalah tanaman Padi, karena pendapatannya lebih besar dari pada tanam tomat.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan petani perlu memahami bagaimana teknik bercocok tanam yang baik terutama dalam menggunakan pola tanam tumpang gilir residual effect dari pupuk tanaman terdahulu yang menguntungkan bagi tanaman berikutnya. Petani juga disarankan untuk menggunakan pola tanam padi karena tanaman padi lebih menguntungkan dari pada tanaman tomat. Melihat keuntungan yang diberikan oleh usahatani yang menggunakan pola tanam tumpang gilir, petani disarankan untuk mengelola tanaman padi dengan tidak menggunakan tanaman begilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2008. Tomat Pembudidayaan Secara Komersial, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Adiwilaga. Dalam Tunas, 2002. Ilmu Usahatani. Alumni. Bandung
- Soekartawi dalam Palit. 2003. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sumarjono dalam maya 2003. Pengantar Pengetahuan Dasar Holtikultura. Sinar Baru. Bandung
- Thahir dan Hadmadani dalam Rumengan. 2003. Tumpang Gilir (Multiple Cropping). CV. Yasaguna . jakarta
- Hernanto Fadholi .2002. ilmu Usahatani, penebar Swadaya. Jakarta
- Kartasapoetra A. G. 1998 dalam Maya 2003. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara, Jakarta.
- Bernadius (2002). Agribisnis Tanaman Buah. Penebar Swadaya, Jakarta.P3ES. Jakarta.
- Purwanto. 2009. Teknologi pengolahan Hasil Pertanian. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian.
- Wiryata (2002). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel Di Desa Kuyanga Kecamatan Tombatu. Skripsi Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Soekartawi. 2003. Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Kotler , P. 1997. Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 1. Prehallindo. Jakarta.
- Grace (2003). Pendapatan usahatani padi sawah menurut status lahan garapan di kecamatan langowan barat. Skripsi Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Mubyarto . 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Bouman ,2001. Ilmu Masyarakat Pengantar Sosiologi Pembangunan, Jakarta.
- Bishop D. J dan W. D. Toussaint, 2001. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Mutiara, Jakarta.
- Soewito M, 2000. Memanfaatkan Lahan Bercocok Tanam Tomat, Titik Terang. Jakarta .
- Aninimous, 2009. Pengertian dan penggolongan biaya. Jurnal-sdm.blogspot.com/2009/03/pengertian-dan-penggolongan-biaya.html/
- Sudarman (2001) konsep biaya , penerimaan dan pendapatan. Bandung 2012